

PERAN KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN DALAM PENINGKATAN CAPAIAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN

Bambang R. Sugiatmono ¹

¹ Department of Management, Bina Sehat PPNI University, Mojokerto

Email : ributbambang@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of debt policy, sales growth and dividend policy on corporate profitability. All LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022 are included in the population of this academic study. The results of the study show that debt policy has a significant and negative impact on firm profitability, while sales growth has a significant and positive impact on firm profitability. The report makes a number of suggestions for companies, including optimising debt policy, effectively managing sales growth and adjusting dividend policy. It is recommended that investors conduct comprehensive fundamental analysis and include different types of investments in their portfolios. In order to obtain more comprehensive results, it is suggested that future researchers increase the sample size and duration of data analysis.

Keywords : Corporate profit, debt policy, sales growth

1. PENDAHULUAN

Pasar modal, yang menawarkan sumber pendanaan jangka panjang bagi bisnis, memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Jumlah perusahaan yang telah go public, jumlah dana yang tersedia untuk tujuan produktif, dan aktivitas transaksi yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) semuanya merupakan indikator bahwa hal ini benar adanya. Perlu diperhatikan bahwa pasar modal memiliki potensi besar jika dilihat dari sudut pandang permintaan maupun penawaran. Memperhitungkan jumlah bisnis yang diprediksi akan memenuhi syarat untuk menjadi perusahaan publik dalam waktu singkat, jelas bahwa pasar modal memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Salah satu hal terpenting yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi adalah mempelajari dan memilih saham yang memiliki potensi untuk menawarkan pengembalian tertinggi atas uang mereka. Sebuah organisasi yang terdaftar di bursa saham dan menyediakan sahamnya untuk investor disebut sebagai perusahaan publik. Ada tujuh jenis indeks harga saham yang berbeda yang tersedia di IDX. Ini termasuk Indeks Harga Saham Individu, Indeks LQ 45, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Syariah, Indeks Main Board, Indeks Kompas 100 dan Indeks Harga Saham Sektoral. Dalam konteks perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, Indeks LQ 45 adalah kompilasi dari 45 saham blue-chip yang dipilih karena mereka paling likuid dan aktif. Selama beberapa periode waktu, perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks ini dianggap sebagai saham-saham terbaik. Saham-saham ini dipilih berdasarkan serangkaian kriteria. Pada akhir setiap periode, peringkat bisnis-bisnis ini akan berubah, beberapa di antaranya tetap berada dalam daftar, sementara yang lainnya mungkin akan bergabung atau keluar dari daftar LQ 45. Daftar LQ 45 terbaru biasanya tersedia oleh IDX antara bulan Februari dan Agustus. Menurut Wahyu Ario P dan Amanda WBBA (2013), saham-saham yang berkinerja sangat baik ini berasal dari berbagai industri di Indonesia. Industri-industri ini termasuk manufaktur, pertambangan, makanan dan minuman, perbankan, dan jasa, antara lain.

Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 1 (1978) dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FABS) menekankan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menunjukkan laba, yang berarti laporan tersebut harus dapat memberikan informasi untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Ini karena pendapatan adalah fokus utama dari laporan keuangan. Keuntungan sebuah perusahaan adalah metrik kinerja yang penting karena mencerminkan perubahan modal yang terjadi sebagai hasil dari berbagai transaksi yang berlangsung. Mengingat hal ini, laba dapat berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan terkait investasi dan memprediksi kemungkinan perubahan laba. Pertumbuhan laba secara luas dianggap sebagai indikator signifikan dari nilai sebuah perusahaan. Perusahaan yang sukses dalam operasinya lebih mungkin menarik minat investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan untuk saham mereka.

Profitabilitas, di sisi lain, adalah ukuran seberapa sukses sebuah bisnis menghasilkan keuntungan. (Brigham and Houston, 2014). Menurut pengamatan Fred Weston dalam Kasmir (2017), profitabilitas adalah komponen penting bagi bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa memenuhi target keuntungan memungkinkan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemilik dan karyawan, meningkatkan kualitas produknya, dan melakukan investasi baru. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas juga merupakan komponen penting untuk keberlanjutan jangka panjang karena menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki potensi masa depan yang cerah atau tidak. Return on assets (ROA) adalah strategi yang sering digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan. Penjualan adalah sumber utama pendapatan bagi setiap perusahaan, menurut Oktaviana (2024), yang membuat pengamatan ini. Perluasan volume penjualan perusahaan adalah indikator yang baik dari keberhasilan komersial perusahaan tersebut. Diperlukan bagi bisnis untuk memiliki modal guna membiayai kegiatan operasional mereka agar dapat meningkatkan volume penjualan mereka. Modal ini dapat berasal dari sumber internal atau eksternal. Karena pembayaran bunga utang dapat mengurangi pendapatan kena pajak, banyak bisnis mengandalkan pembiayaan eksternal, seperti utang, untuk memanfaatkan insentif pajak. (Ida, 2010).

Hal ini karena pembayaran bunga utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Namun demikian, untuk menghindari membahayakan stabilitas keuangan seseorang, utang perlu dikelola dengan hati-hati. Karena itu, bisnis diwajibkan untuk menetapkan kebijakan utang guna mengendalikan jumlah utang yang mereka tanggung dan mencegah krisis keuangan. Kewajiban perusahaan disebut sebagai utang, dan berasal dari sumber eksternal seperti pinjaman bank, leasing, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya yang juga sebanding. Menurut Wijaya dan Fikri (2019), jika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan tersebut mungkin akan dikenakan sanksi potensial, seperti pengalihan aset. Ketika mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, kebijakan utang adalah indikator penting yang harus dipertimbangkan. Menurut Wulandari, Latfillah, dan Muninghar (2019), ini adalah refleksi dari strategi perusahaan dalam membiayai operasinya melalui utang tambahan. Rambe (2020) dan Sunardi & Febrianti (2020) melakukan penelitian yang mengungkapkan adanya korelasi positif antara kebijakan utang dan kinerja keuangan. Lebih spesifiknya, Debt to Equity Ratio (DER) ditemukan memiliki hubungan positif dengan kebijakan utang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembiayaan utang memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menurunkan pendapatan kena pajak yang diperoleh melalui pembayaran bunga, yang menguntungkan bagi pemegang saham. Namun, Wulandari, Latfillah, dan Muninghar (2019) berpendapat bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Mereka berpendapat bahwa hal ini tidak benar karena

tingkat utang yang tinggi dapat berdampak negatif pada keuntungan perusahaan. Untuk menambah tantangan yang sudah ada, di tengah persaingan yang semakin ketat, bisnis harus memastikan bahwa mereka terus berkembang.

Menurut Weston dan Copeland (2004), pertumbuhan adalah cerminan seberapa baik sebuah perusahaan mempertahankan posisinya saat beroperasi dalam ekonomi dan industri yang lebih besar. Agar suatu bisnis dapat menghasilkan pendapatan, penjualan adalah aktivitas penting yang harus dilakukan. Diharapkan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menghasilkan peningkatan pendapatan dan keuntungan. (Kasmir, 2017). Ini karena peningkatan volume penjualan menunjukkan peningkatan pendapatan. Van Horne dan Wachowicz (2013) berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi adalah indikasi bahwa produk yang ditawarkan oleh perusahaan diterima dengan baik oleh pasar. Kemampuan perusahaan untuk menyelaraskan produknya dengan permintaan pasar meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ada penekanan khusus pada pertumbuhan penjualan untuk bisnis yang termasuk dalam indeks LQ45. Volume penjualan yang lebih tinggi biasanya dianggap sebagai tanda positif bagi perusahaan mana pun, karena umumnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik. Ini konsisten dengan temuan Oktaviana (2022), yang menemukan bahwa peningkatan penjualan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.

Di sisi lain, Pratama et al. (2019) menemukan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berdampak pada profitabilitas. Wulandari (2024) membahas hubungan antara kebijakan dividen dan profitabilitas. Dia mengamati bahwa bisnis yang mampu mengelola aset mereka secara efektif cenderung mencapai hasil keuangan yang lebih baik, yang tercermin dalam keuntungan yang lebih tinggi. (as indicated by a high returned on assets). Ada kemungkinan yang lebih besar bahwa bisnis-bisnis ini akan membagikan proporsi yang lebih besar dari keuntungan mereka dalam bentuk dividen. Tidak dapat dihindari bahwa tingkat keuntungan akan menurun jika manajemen perusahaan memilih untuk membayar dividen. Jika, di sisi lain, perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen dan memilih untuk menginvestasikan kembali sumber dayanya secara internal, hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kebijakan dividen, terutama terkait dengan nilai pasar investasi pemegang saham. Nilai yang meningkat diciptakan bagi para investor melalui penerapan kebijakan dividen, yang melibatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Para pemegang saham menerima manfaat finansial seiring dengan meningkatnya pembayaran dividen.

Kebijakan dividen dapat berubah berdasarkan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Dalam rangka menetapkan kebijakan dividen yang optimal untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, manajemen diharuskan untuk menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang sahamnya. Menurut Wulandari (2024), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi profitabilitas, ini mendukung argumennya. Ada sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. (Azizah et al., 2020; Hutagalung & Setiawati, 2020). Beberapa faktor ini termasuk pertumbuhan penjualan dan utang. Peningkatan penjualan tahunan adalah yang dimaksud dengan istilah "pertumbuhan penjualan." Darmayanti dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa "tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional atau investasi." Pernyataan ini didasarkan pada temuan dari penulis yang disebutkan di atas. Menurut Darmayanti dan Mustanda (2016), jika sebuah perusahaan lebih memprioritaskan pertumbuhan, perusahaan tersebut akan memiliki kebutuhan modal yang lebih besar, yang dapat mengakibatkan pengurangan pembayaran dividen atau bahkan penghapusan dividen

sama sekali. Menurut Hasana et al. (2017), faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen termasuk utang, yang didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan penerbit dalam memenuhi kewajibannya.

Dimarcia dan Krisnadewi (2016) serta Hutagalung dan Setiawati (2020) menyatakan bahwa utang finansial suatu perusahaan terutama berkaitan dengan sejauh mana penerbit bergantung pada pembiayaan utang. Menurut penelitian Hutagalung dan Setiawati dari tahun 2020, ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk meningkatkan pembiayaan utangnya, kewajiban keuangan perusahaan juga meningkat. Karena kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat utang, kemungkinan penerbit akan mendistribusikan dividen jika berhasil membayar utangnya. (Hutagalung & Setiawati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurwulandari (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak negatif terhadap kebijakan dividen. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Adiputra et al. (2021) dan Azizah et al. (2020) menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen. Ini menunjukkan bahwa leverage yang lebih tinggi dikaitkan dengan dividen yang lebih tinggi.

2. KAJIAN LITELATUR

2.1 Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang memanfaatkan semua sumber daya dan kapabilitas yang tersedia. Sumber daya dan kapabilitas ini mencakup aktivitas penjualan, kas, modal, dan tenaga kerja organisasi. Menurut Brigham dan Houston (2014), sebuah perusahaan yang didorong oleh keuntungan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan jumlah keuntungan yang dihasilkannya. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013), rasio Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang paling penting karena mengevaluasi seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan melalui asetnya. Pada dasarnya, ini mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari modal yang telah diinvestasikan. Pratama (2019) memberikan penjelasan tentang rumus yang digunakan untuk menghitung ROA.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aset})$$

2.2. Kebijakan Hutang (X1)

Salah satu metode paling umum untuk menilai kebijakan utang adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER), yang menyatakan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan rasio utang/ekuitas yang rendah memiliki tingkat utang yang lebih rendah dan lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya. Menurut Wulandari et al (2019), perusahaan yang sedang bertumbuh umumnya membutuhkan modal yang dapat berasal dari ekuitas maupun sumber utang. Menurut Wulandari et al. (2019), pemberi pinjaman menerima imbal hasil tetap, yang berarti bahwa pemegang saham tidak diwajibkan untuk mengklaim bagian keuntungan mereka ketika perusahaan berkinerja baik. Selama penyelidikan ini, Rasio Utang terhadap Ekuitas, yang ditentukan oleh rumus berikut, digunakan untuk mengevaluasi kebijakan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

2.3. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu adalah apa yang dianggap oleh Wulandari (2023) sebagai indikasi pertumbuhan penjualan. Secara umum, bisnis yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi diharuskan untuk melakukan investasi yang lebih besar dalam aset. Bisnis-bisnis ini juga mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka ketika mereka membiayai aset mereka dengan utang, dan sebaliknya. Ketika dibandingkan dengan bisnis yang mengalami fluktuasi penjualan, bisnis yang memiliki penjualan yang relatif stabil dianggap lebih aman karena mereka dapat mengakses lebih banyak pinjaman dan mengelola biaya tetap yang lebih tinggi. Karena meningkatnya permintaan dana untuk mendukung pertumbuhan penjualan, hal ini terjadi. Adalah mungkin untuk menentukan tingkat pertumbuhan penjualan dengan menerapkan rumus yang disajikan di bawah ini (Muhharomi, 2021):

$$\text{sales growth} = ((\text{penjualan th sekarang} - \text{penjualan th sebelumnya}) / (\text{penjualan th sebelumnya}))$$

2.3. Kebijakan Dividen (Z)

Keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan mengenai pembiayaannya sangat terkait erat dengan kebijakan dividen, seperti yang dinyatakan oleh Triasesiarta Nur. (2018). Keputusan mengenai kebijakan dividen memiliki potensi untuk berdampak signifikan pada jumlah pembiayaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan. Wijaya et al. (2022) mendefinisikan Dividen Per Saham sebagai total jumlah dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya. Dividen ini dapat berupa dividen internal, dividen total, atau dividen saham. Dividen juga dapat dibagi di antara pemegang saham. Dalam bentuk paling dasar, dividen per saham mengacu pada pembayaran tambahan yang diberikan kepada pemegang saham saham biasa. Ketika berbicara tentang neraca perusahaan, angka ini disebut sebagai ekuitas pemegang saham. Perbandingan antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY) terjadi ketika rasio Dividend Per Share (DPS) dihitung. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Wijaya et al. (2022), rumus untuk menghitung Dividen Per Saham adalah sebagai berikut:

$$\text{DPS} = (\text{Total Dividen yang dibagikan}) / (\text{Jumlah saham yg beredar})$$

3. METODE PENELITIAN

Keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan mengenai pembiayaannya sangat terkait erat dengan kebijakan dividen, seperti yang dinyatakan oleh Triasesiarta Nur. (2018). Keputusan mengenai kebijakan dividen memiliki potensi untuk berdampak signifikan pada jumlah pembiayaan eksternal yang dibutuhkan perusahaan. Wijaya et al. (2022) mendefinisikan Dividen Per Saham sebagai total jumlah dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya. Dividen ini dapat berupa dividen internal, dividen total, atau dividen saham. Dividen juga dapat dibagi di antara pemegang saham. Dalam bentuk paling dasar, dividen per saham mengacu pada pembayaran tambahan yang diberikan kepada pemegang saham saham biasa. Ketika berbicara tentang neraca perusahaan, angka ini disebut sebagai ekuitas pemegang saham. Perbandingan antara Dividend Payout Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY) terjadi ketika rasio Dividend Per Share (DPS) dihitung. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Wijaya et al. (2022), rumus untuk menghitung Dividen Per Saham adalah sebagai berikut:

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif untuk setiap item survei, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Kebijakan Utang	43.075	32.000	-312.000	261.000	73.598
Sales Growth	14.975	9.000	-76.000	184.000	33.346
Profitabilitas	7.850	4.000	-4.000	45.000	9.381

Sumber: data diolah, 2024.

Setiap konstruk dari variabel yang sedang diteliti, seperti kebijakan utang, penjualan, dan capaian keuntungan, semuanya memiliki hasil yang berbeda, yang ditampilkan dalam tabel yang terletak di atas. Sebagai hasilnya, langkah selanjutnya adalah melanjutkan evaluasi hasil model inner dan outer dalam penelitian ini, yang selanjutnya evaluasi ini akan didasarkan pada data deskriptif.

4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi, dan hasilnya dihitung menggunakan perangkat lunak analisis data SPSS. Berikut adalah rincian efek individu dari masing-masing dari tiga variabel independen, yaitu kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan, terhadap profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh output SPSS:

Tabel 2
Output Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,035	,006	
Kebijakan Hutang	-,011	,006	-,084
Per Penjualan	,211	,010	,876

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, 2024

$$Y = 0,035 - 0,011 X_1 + 0,211 X_2$$

Sebagai hasil dari pengujian model regresi, kesimpulan berikut dapat diambil:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,035 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (Y) dipengaruhi oleh variabel independen, khususnya kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan.
- Koefisien variabel kebijakan utang adalah -0,011, yang menunjukkan bahwa dampak kebijakan utang memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini tercermin dalam fakta bahwa koefisiennya negatif. Dengan informasi ini, jelas bahwa pengurangan

kebijakan utang mungkin memiliki potensi untuk mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

- c. Koefisien variabel pertumbuhan penjualan adalah 0,211, yang menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa koefisiennya adalah 0,211. Apa yang ditunjukkan oleh ini adalah bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mungkin memiliki dampak pada profitabilitas bisnis.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 3
Tabel Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,006		5,814	,000
	Kebijakan Hutang	-,011	,006	-,084	-2,004	,047
	Per Penjualan	,211	,010	,876	8,831	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, 2024

Uji-t digunakan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel yang sedang diuji. Statistik t digunakan dalam tes ini. Uji parsial untuk setiap variabel independen tampak sebagai berikut, berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel di atas:

- a. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan

Temuan studi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047, yang dianggap signifikan pada tingkat 0,05 karena nilainya lebih rendah dari 0,05, yang setara dengan lima puluh persen. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap profitabilitas perusahaan.

- b. Pengaruh Kinerja Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pada tingkat signifikansi 0,05, temuan penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang dianggap signifikan karena lebih rendah dari 0,05, yang setara dengan 5%. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.4. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4
Koefisien Determiniasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,872(a)	,760	,756	,05370

a. Predictors: (Constant), Per Penjualan, Kebijakan Hutang

Alat yang digunakan untuk menentukan seberapa baik sebuah model yang menjelaskan varians dalam variabel independen, koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat evaluasi. Berikut adalah hasil perhitungan yang dilakukan pada uji determinasi. R kuadrat, yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi (R^2), dihitung sebesar 0,760, yang setara dengan 76%. Ini menunjukkan bahwa kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak 40,3% terhadap profitabilitas, dengan sisa varians dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Ada korelasi antara keduanya. Selain itu, nilai R adalah 0,635, yang menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan utang dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel Y yang bergantung padanya relatif kuat.

4.3. Pembahasan

1. Dampak kebijakan utang terhadap profitabilitas bisnis

Temuan studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan negatif antara kebijakan utang dan profitabilitas. Koefisien jalur untuk hubungan ini adalah -0.011, dan nilai t untuk hubungan ini adalah -2.004. Mengingat bahwa nilai probabilitas 0,047 lebih kecil atau kurang dari tingkat signifikansi 5% ($P < 0,05$), dapat dinyatakan dengan tegas bahwa kebijakan utang memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Rambe (2020), pilihan tingkat utang yang dibuat oleh sebuah perusahaan berfungsi sebagai sinyal penting bagi investor dan kreditor mengenai stabilitas keuangan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Kemungkinan bahwa membatasi penggunaan utang dapat diartikan sebagai langkah pencegahan, dengan penekanan pada keberlanjutan kedepan. Menurut Sunardi dan Febrianti (2020), keputusan mengenai utang berdampak pada bagaimana pasar memandang risiko dan potensi pengembalian, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perluasan investasi dan kapasitas operasional perusahaan dimungkinkan melalui penggunaan pembiayaan utang. Peningkatan profitabilitas terjadi ketika pengembalian dari investasi lebih besar daripada biaya utang. Namun, jika investasi ini tidak berjalan sesuai harapan, pendapatan bersih akan menderita. Selain itu, biaya bunga yang timbul dari utang dapat mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, perlu bagi bisnis untuk mengevaluasi kebijakan utang mereka dengan hati-hati guna menjamin bahwa tingkat utang sesuai dengan kapasitas mereka untuk mengelolanya secara efektif demi memaksimalkan profitabilitas jangka panjang mereka. Temuan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, Latfillah, dan Muninghar (2019), Rambe (2020), serta Sunardi dan Febrianti (2020), yang menunjukkan bahwa kebijakan utang, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), memiliki dampak positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Peningkatan Permintaan Penjualan terhadap Profitabilitas

Dengan koefisien regresi sebesar 0,211 dan nilai t test sebesar 8,831, analisis menjelaskan yaitu peningkatan penjualan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Menurut statistik diperoleh nilai prob. sebesar 0,000, yang lebih kecil atau kurang dari ambang batas 5% ($P < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika berbicara tentang menghasilkan pendapatan untuk sebuah perusahaan, penjualan adalah aktivitas yang penting. Menurut Kasmir (2017), peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan volume penjualan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan pendapatan yang diharapkan dan keuntungan berikutnya. Menurut teori sinyal, peningkatan penjualan dapat diartikan sebagai indikator positif dari pertumbuhan dan keberlanjutan

perusahaan, yang pada gilirannya mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan. Menurut Pratama (2019), kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar dengan produknya adalah faktor signifikan dalam profitabilitas perusahaan. Ketika berbicara tentang menghasilkan pendapatan, penjualan adalah aktivitas yang sangat penting, terutama untuk bisnis yang termasuk dalam indeks LQ45. Peningkatan pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan volume penjualan, yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan baik dalam pendapatan maupun keuntungan perusahaan. Ini sejalan dengan temuan Oktaviana (2022), yang juga menegaskan bahwa peningkatan penjualan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan yang diperoleh melalui distribusi kuesioner dan analisis data menggunakan SPSS. Kesimpulan-kesimpulan ini adalah sebagai berikut: a. Temuan analisis menunjukkan bahwa kebijakan utang perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan merugikan terhadap profitabilitas bisnis. b. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas bisnis.

2. Saran

Saran yang diajukan penulis tentu perlu mendapat kajian dari pihak Perusahaan agar dapat menjadi hal yang positif dalam membangun Perusahaan.

1. Saran untuk Perusahaan:

Optimasi Kebijakan Hutang:

Perusahaan dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur kebijakan hutangnya untuk memastikan bahwa tingkat hutang optimal diterapkan. Pertimbangkan restrukturisasi hutang untuk mengoptimalkan biaya keuangan.

Pengelolaan Pertumbuhan Penjualan:

Untuk perusahaan Fokus pada strategi pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan dan efisien. Identifikasi peluang pasar baru, dan pertimbangkan inovasi produk atau ekspansi geografis untuk meningkatkan pendapatan.

Pertimbangan Kebijakan Dividen:

Untuk perusahaan Sesuaikan kebijakan dividen dengan kebutuhan perusahaan dan ekspektasi investor. Pertimbangkan pembayaran dividen yang seimbang untuk menjaga kestabilan kas perusahaan sambil memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

2. Saran untuk Investor:

Analisis Fundamental:

Untuk Investor Lakukan analisis fundamental menyeluruh terhadap perusahaan, terutama terkait dengan kebijakan terkait dengan hutang dan pertumbuhan pendapatan atas penjualan. Memahami dampak potensialnya terhadap profitabilitas.

Diversifikasi Portofolio:

Untuk investor mendiversifikasi portofolio investasi guna meminimalkan risiko terkait dengan fluktuasi kebijakan hutang dan kondisi pasar. Pertimbangkan berinvestasi dalam sektor industri yang berbeda.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

Perluasan Sampel dan Periode:

Perluas sampel perusahaan manufaktur yang terlibat dalam penelitian ini, serta perpanjang periode analisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G. (2021). The Influence of Profitability and Financial Leverage on Dividend Policy: An Evidence from Manufacturing Industrial Companies in Indonesia. Atlantis Press, 570.
- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas.
- Agus Sartono. (2018). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Agustiningsih, S. W., Sulistyaningsih, C. R., & Purwanto, P. (2016). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan bisnis, 16(1), 27-36.
- Benyadi, F. C., & Andrianantenaina, H. (2020). Probability, Liquidity, Leverage and Firm Size on Dividend Payment. Perspektif Akuntansi.
- Brigham & Houston. (2014). Essentials Of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2013). Dasar dasar manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, C., Donald, R., & Schindler, P. S. (2017). Metode Penelitian Bisnis 2(12). Alih Bahasa Gina Gania. Jakarta: McGraw-Hill, 2(12).
- Darmayanti, N., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. None, 5(8), 255341.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2011). "Dasar-dasar Manajemen Keuangan 2", Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Evant, T. S., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Jurnal Ecogen, 2(4), 654. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7843>
- Fadhila, & Aryani. (2019). Pengaruh free cash flow dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan Hutang pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia Kategori LQ45. Neraca : jurnal Akuntansi Terapan, 1(1) Halaman 43-54.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. bandung : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja keuangan Cetakan ketiga. bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.

- Hutagalung, M. B. B., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Sales Growth, Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(2), 190–211. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i2.1623>
- Jogiyanto, Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). analisis laporan Keuangan cetakan ke-enam. jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 10. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Kuyu, & Wekesa. (2020). Effect of Capital structure on Financial perfomance in Comercial banks in mombasa County, Kenya. *International journal of Advanced research and Review Ijarr*, 5(6).
- Monika, NGAP., Sudjarni, LK. 2018. “Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. <https://doi.org/10.2484843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p13>
- Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36–50. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10371>
- Munawir. (2014). Analisa Laporan Keuangan Cetakan 15.
- Nugroho. (2020). Analisis rasio likuiditas, Solvabilitas dan aktivitas terhadap pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT Pos Indonesia. *Scienta Regendi*, Volume 1 No.2.
- Nur, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Esensi*, 21(2), 1–15.
- Nurwulandari, A. (2020). The Impact of Investment Opportunity Asset, Return on Assets, and Sales Growth on Dividend Policy: Empirical Analysis of Manufacturing Companies Listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) from 2015-2017. *International Journal of Islamic Khazanah*, 10(1), 34–42. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijik/article/view/12514>
- Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(08).
- Oktaviani, E., & Sembiring, F. M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale di BEI Periode. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(2), 127-144.

- Oktaviani, R., & Widyaningsih, I. U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 117. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.15036>
- Penman, & Stephen, H. (2010). *Financial Statement analysis and security valuation*. mcgraw: hill.
- Pratama, Di. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB; UB*, 08(1), 1–7.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 54-64.
- Sartono, & Agus. (2010). *manajemen keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: PBF.
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2010). *Analisa laporan Keuangan Edisi 1*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri sektor telekomunikasi di indonesia. *Jurnal ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(3).
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa . *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 131-139
- Van Horne, James C. dan John M Wachowicz, Jr. 2013. *PrinsipPrinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wardani, L. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham. 8(2), 10–18.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Tangerang: Binarupa Aksara (Kelompok Karisma Publishing).
- Wijaya, O. L., & Krisnadewi, K. A. (2022). Pertumbuhan Penjualan, Leverage dan Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3400. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p15>
- Wulandari, B. G., Latfillah, N. Q., & Muninghar. (2019). Pengaruh kebijakan hutang Terhadap kinerja keuangan melalui kebijakan dividen erusahaan food and bavarage Tbk Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal manajeria Bisnis*, 2(2), 98-111.
- Wulandari, D. A. (2024). Pengaruh Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 109–122. <https://doi.org/10.35912/sekp.v1i2.1224>